

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Melalui Penerapan Metode Drill

Luh Redasi^{1*}

^{1,2}SD Negeri 5 Sukasada, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 05, 2021

Revised August 10, 2021

Accepted October 10, 2021

Available online October 25, 2021

Kata Kunci:

Metode Drill, Hasil Belajar

Keywords:

Drill Method, Learning Outcomes



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author.

Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar matematika merupakan tantangan yang dihadapi oleh guru untuk menjadikan matematika sebagai sesuatu yang menarik. Untuk itu guru dituntut menciptakan kegiatan yang menyebabkan siswa senang dan asyik dalam mempelajari matematika. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan metode drill pada siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang melibatkan siswa kelas V yang berjumlah 5 orang siswa. Obyek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar matematika. Dalam penelitian ini data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan tes hasil belajar, metode analisis data dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran matematika melalui penerapan metode drill pada siswa kelas V dinyatakan meningkat, hal dibuktikan terjadi perbedaan hasil belajar antara siklus I (jumlah 350, rata-rata 70, daya serap 70%, ketuntasan belajar 80%) dan siklus II (jumlah 390, rata-rata 78, daya serap 78%, ketuntasan belajar 100%). Terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I dan siklus II, menunjukkan kenaikan rata-rata daya serap 8% dan pada ketuntasan belajar mengalami kenaikan sebesar 20%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode drill pada siswa kelas V sekolah dasar dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

ABSTRACT

The low learning outcomes of mathematics are a challenge faced by teachers to make mathematics something interesting. For this reason, teachers are required to create activities that make students happy and engrossed in learning mathematics. This study aims to improve mathematics learning outcomes through the application of the drill method to fifth-grade elementary school students. This research is a classroom action research involving 5 students of class V. The object of this research is the improvement of mathematics learning outcomes. In this study, data on student learning outcomes were collected using a test of learning outcomes, the method of data analysis was descriptive analysis. The results of this study indicate that the learning outcomes of mathematics subjects through the application of the drill method in class V students are declared to have increased, it is proven that there is a difference in learning outcomes between the first cycle (amount 350, average 70, absorption 70%, complete learning 80%) and cycle II (total 390, average 78, absorption 78%, learning completeness 100%). There was an increase in learning outcomes between cycle I and cycle II, showing an average increase in absorption of 8% and an increase in learning completeness by 20%. Based on this, it can be concluded that the application of the drill method to fifth-grade elementary school students can improve mathematics learning outcomes.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang diberikan mulai dari Sekolah Dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama (Hakim & Windayana, 2016; Handayani, 2018). Pembelajaran matematika bertujuan untuk melatih dan menumbuhkan cara berpikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif dan konsisten (Nurdin et al., 2019; Rosalina & Pertiwi, 2018). Serta mengembangkan sikap gigih dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah. Perkembangan pesat di bidang teknologi, informasi, dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika distrik (Huang & Mayer, 2019; Suryawati & Osman, 2018). Untuk menguasai dan mencipta teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Guru harus memiliki metode pembelajaran yang menjadikan siswa senang dan tidak bosan belajar matematika (Umayana et al., 2020; Widodo & Kartikasari, 2017). Metode dapat diartikan sebagai cara atau jalan melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan (Permanik, 2017; Susilowati, 2017). Metode pembelajaran yang dikembangkan hendaknya memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan lebih banyak aktivitas. Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas (Kurniasari et al., 2019; Trisdiono & Zuwanti, 2017). Tanpa aktivitas, kegiatan belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik (Muttaqien,

2017). Dengan demikian semangat siswa untuk belajar matematika akan tumbuh kemudian didorong oleh upaya guru untuk meningkatkan dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran matematika sehingga diharapkan pengajaran matematika yang selama ini kurang disenangi dan kurang mendapat perhatian yang optimal dari siswa nantinya akan sangat disenangi dan dipedulikan oleh siswa sehingga tercapai hasil belajar yang optimal dalam mata pelajaran matematika.

Namun sampai saat ini, guru mengajarkan matematika masih mengalami kendala dan tidak mudah pula guru mempelajari matematika. Kesulitan guru tidak terlepas dari kemampuan dan bakat guru memahami pelajaran matematika, ketersediaan fasilitas serta cara guru mengajar, dipicu juga oleh karakteristik matematika itu sendiri. Sebagai akibatnya matematika dipandang sebagai pelajaran sulit oleh sebagian besar siswa, setiap pelajaran matematika berlangsung, tidak jarang siswa terlihat cemas dan tidak termotivasi untuk belajar matematika. Hal ini juga diakibatkan karena dalam matematika siswa bekerja sebagian besar bahkan, hampir seluruhnya dengan angka atau simbol dan ini akan tampak membosankan apalagi jika dalam penyajiannya bersifat monoton, tidak bervariasi. Selain itu pola belajar yang terlalu formal membuat anak menjadi tegang sehingga akhirnya menjadi jenuh. Kecemasan yang dialami siswa dalam belajar matematika dapat mempengaruhi proses belajar matematika, sehingga hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan atau nilainya rendah.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada tes awal pada mata pelajaran matematika, rata-rata hasil belajar matematika tercatat sebesar 59, daya serap 59% dengan ketuntasan belajar 40% (2 orang siswa tuntas) dan ketidaktuntasan belajar sebesar 60% (3 orang siswa tidak tuntas). Sedangkan siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh hasil belajar sebesar 65, dan kelas tersebut dikatakan tuntas apabila mencapai 85% siswa yang mendapatkan nilai minimal 65. Rendahnya hasil belajar tersebut merupakan tantangan yang dihadapi oleh guru untuk menjadikan matematika sebagai sesuatu yang menarik. Untuk itu guru dituntut menciptakan kegiatan yang menyebabkan siswa senang dan asyik dalam mempelajari matematika. Menciptakan suasana santai saat belajar dapat dilakukan guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu kegiatan yang membuat siswa berperilaku dan berada dalam suasana di atas adalah melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat.

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung (Purnamasari et al., 2017; Yuni, 2017). Untuk itu seorang guru dituntut untuk dapat memilih, menetapkan serta mampu menggunakan metode pengajaran yang tepat yang sesuai dengan situasi dan kondisi dimana terjadinya kegiatan belajar mengajar. Semakin cepat, lancar dan efektif pengajaran yang disiplin, semakin efektif pula pencapaian tujuan pengajaran (Dewi, 2017; Juniati, 2017). Adapun metode pembelajaran yang coba diterapkan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar matematika adalah dengan menerapkan metode drill dengan pertimbangan bahwa diterapkannya metode drill adalah 1) bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan, 2) Metode ini sangat efektif untuk melatih ingatan, dan keterampilan (Primayanti et al., 2018; Purnamasari et al., 2017).

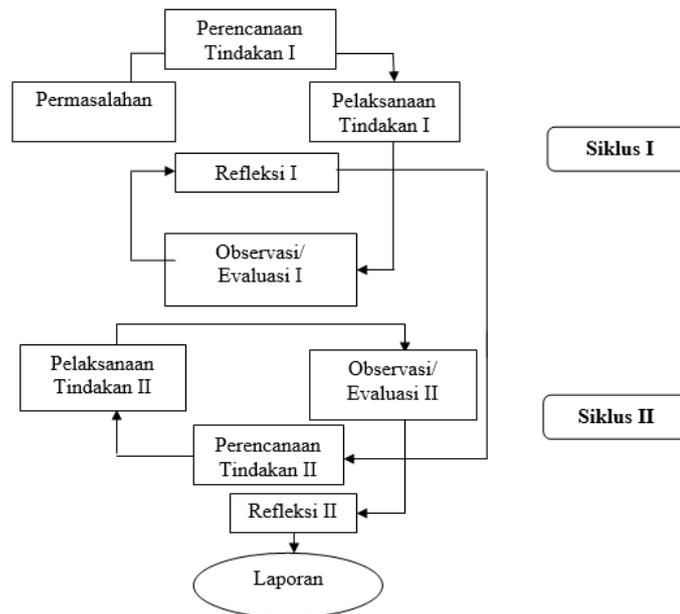
Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dipandang perlu untuk mengadakan sebuah penelitian tindakan kelas yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Manfaat penelitian ini: (1) bagi guru, memberikan pengalaman baru bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, (2) bagi siswa, menumbuhkan minat belajar pada diri siswa sehingga memiliki motivasi untuk belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, (3) bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah penilaian terhadap guru binaannya bahwa penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sebuah bahan dalam penilaian kinerja guru.

2. METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mengikuti pola Kemmis dan Mc. Targgat, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya (Khasinah, 2013; Legiman, 2015). Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Sukasada dengan alamat Jalan Gelatik Gingsir Gg. II No. 2 Kel. Sukasada Kecamatan Sukasada. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2018/2019 selama 4 bulan dari Januari sampai dengan April 2019. Subjek penelitian ini adalah siswa/siswa kelas V SD Negeri 5 Sukasada yang semester II tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 5 orang yang terdiri atas 4 orang siswa laki-laki dan 1 orang siswa perempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga permasalahan pembelajaran yang ditemui dapat diperbaiki sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Untuk

penelitian ini peneliti memilih rancangan penelitian tindakan kelas yang mengacu pada gagasan Kemmis dan Mc Taggart seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian Kemmis dan Mc Taggart

Pengumpulan data ini dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan adalah teknik tes. Tes digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa nilai-nilai siswa, guna mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode drill dengan menggunakan tes pilihan ganda sebanyak 20 soal dengan tiga pilihan option. Teknik tes digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2018; Daryanto, 1999). Teknik tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar yaitu kemampuan siswa memahami pelajaran Matematika. Teknik tes dilaksanakan dua kali. Pertama adalah tes akhir siklus I setelah pelaksanaan tindakan pertemuan ketiga, yang kedua adalah tes akhir siklus II setelah pelaksanaan tindakan ketiga, kemudian rata-rata hasil siklus II dikurangi dengan rata-rata hasil tes siklus I. Tes dilakukan dalam bentuk ulangan harian (*post test*) untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam menerima pelajaran Matematika. Tujuannya, untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika meningkat setelah diberikan tindakan atau perlakuan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi pembelajaran. Analisis deskriptif yaitu dengan mencari rata-rata nilai siswa, daya serap dan ketuntasan belajar siswa. Dalam penelitian ini, yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran matematika yang ditetapkan di SD Negeri 5 Sukasada sebesar 65, dengan daya serap sebesar 65%, dan kelas dikatakan tuntas apabila nilai ketuntasan belajar siswa mencapai 85%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan metode drill dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas V SD Negeri 5 Sukasada semester II tahun pelajaran 2018/2019, disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 59 pada hasil belajar prasiklus menjadi 70 pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 78 pada siklus II. Sedangkan nilai daya serap siswa juga mengalami peningkatan dari 59% pada prasiklus meningkat menjadi 70% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 78% pada siklus II. Ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 40% pada hasil belajar prasiklus, naik menjadi 80% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 100% pada siklus II.

Tabel 1. Hasil Belajar Matematika

Uraian	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatkan SI ke SII
Jumlah	295	350	390	40
Rata-rata	59	70	78	8
Daya serap	59%	70%	78%	8%
Ketuntasan belajar	40%	80%	100%	20%

Pembahasan

Pada prasiklus, hasil belajar siswa dapat digambarkan bahwa rata-rata hasil belajar sebesar 59, daya serap 59% dan ketuntasan belajar 40%. Hasil belajar ini menunjukkan bahwa siswa mengalami permasalahan dalam pembelajaran matematika. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu (1) peneliti mengajarkan matematika masih mengalami kendala dan tidak mudah pula peneliti mempelajari matematika, (2) Kesulitan peneliti tidak terlepas dari kemampuan peneliti memahami pelajaran matematika, ketersediaan fasilitas serta cara peneliti mengajar, dipicu juga oleh karakteristik matematika itu sendiri, (3) matematika dipandang sebagai pelajaran sulit oleh sebagian besar siswa, setiap pelajaran matematika berlangsung, tidak jarang siswa terlihat cemas dan tidak termotivasi untuk belajar matematika.

Pada siklus I, rata-rata hasil belajar sebesar 70, daya serap 70%, dengan ketuntasan belajar sebesar 80%. Hasil belajar ini telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar bila dibandingkan dengan hasil belajar pada pembelajaran prasiklus. Hasil belajar yang mengalami peningkatan disebabkan oleh beberapa hal yaitu siswa sudah mulai aktif dalam kegiatan pembelajaran latihan yang diberikan oleh peneliti, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan bergairah, siswa sudah terlihat aktif mencari jawaban dari permasalahan yang diberikan oleh peneliti dengan mengadakan latihan-latihan. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan hasil belajar dan ketuntasan klasikal.

Sedangkan beberapa kelemahan dari pelaksanaan pembelajaran di siklus I adalah (1) beberapa siswa masih terlihat diam, (2) siswa belum terbiasa dengan metode drill, (3) siswa masih terbiasa mengandalkan teman yang lebih mampu untuk menjawab pertanyaan. Pada siklus II, hasil belajar rata-rata meningkat menjadi 80, daya serap 80% dengan ketuntasan belajar sebesar 100%. Hasil belajar ini telah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I. Hasil belajar ini juga telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini. Peningkatan hasil belajar ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu (1) proses pembelajaran siswa telah dapat berjalan sesuai dengan skenario pembelajaran yang direncanakan, (2) siswa terlihat sangat aktif dalam menyelesaikan latihan-latihan yang diberikan oleh peneliti, dan (3) Hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan pada proses pembelajaran siklus II. Setiap pertemuan telah terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas.

Peningkatan hasil belajar siswa disebabkan oleh penerapan metode drill yang diterapkan oleh peneliti memiliki beberapa keunggulan yaitu (1) metode drill menambah kecepatan dan ketepatan reaksi seseorang, (2) Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan kompleks lebih otomatis, dan (3) terbentuknya suatu kebiasaan yang tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya. Disamping itu metode drill siswa melatih siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari, bukan sekedar melaukan drill secara membabi buta, tetapi dituntut adanya pengertian dan tujuan serta terwujudnya hasil belajar yang maksimal.

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung (Purnamasari et al., 2017; Yuni, 2017). Untuk itu seorang guru dituntut untuk dapat memilih, menetapkan serta mampu menggunakan metode pengajaran yang tepat yang sesuai dengan situasi dan kondisi dimana terjadinya kegiatan belajar mengajar. Semakin cepat, lancar dan efektif pengajaran yang disiplin, semakin efektif pula pencapaian tujuan pengajaran (Juniati, 2017). Adapun metode pembelajaran yang coba diterapkan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar matematika adalah dengan menerapkan metode drill dengan pertimbangan bahwa diterapkannya metode drill adalah 1) bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan, 2) Metode ini sangat efektif untuk melatih ingatan, dan keterampilan (Primayanti et al., 2018; Purnamasari et al., 2017).

Metode drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melakukan kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan lebih tinggi dari apa yang ia pelajari (Primayanti et al., 2018; Yuni, 2017). Metode drill adalah suatu cara kebiasaan-kebiasaan tertentu metode ini juga disebut dengan training untuk melatih kecakapan, keterampilan dan ketangkasan terhadap suatu ilmu (Juniati, 2017; Primayanti et al., 2018). Metode drill mempunyai kelebihan antara lain : 1) pembentukan kebiasaan yang dihasilkan dari penggunaan metode drill akan menambah kecepatan dan ketepatan reaksi seseorang, 2)

Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan kompleks lebih otomatis, 3) terbentuknya suatu kebiasaan yang tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya.

4. SIMPULAN

Adapun simpulan yang dapat ditarik dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini adalah bahwa penerapan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VSD Negeri 5 Sukasada semester II tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata hasil belajar matematika dari 59 pada hasil belajar prasiklus menjadi 70 pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 78 pada siklus II. Sedangkan nilai daya serap siswa juga mengalami peningkatan dari 59% pada prasiklus meningkat menjadi 70% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 78% pada siklus II. Ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 40% pada hasil belajar prasiklus, naik menjadi 80% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 100% pada siklus II.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Daryanto. (1999). *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Dewi, C. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Dalam Bermain Drama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 3(2), 567-575. <https://doi.org/10.22219/jinop.v3i2.4575>.
- Hakim, A. R., & Windayana, H. (2016). Pengaruh penggunaan multimedia interaktif meningkatkan hasil belajar siswa SD. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 4(2), 1-13. <https://doi.org/10.17509/EH.V4I2.2827.G1848>.
- Handayani, O. D. (2018). Pembelajaran Matematika Permulaan Melalui Kewirausahaan pada Aktivitas Bercocok Tanam pada Anak Usia Dini. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 71-84. <http://103.98.176.9/index.php/paudia/article/view/3270>.
- Huang, X., & Mayer, R. E. (2019). Adding Self-Efficacy Features to an Online Statistics Lesson. In *Journal of Educational Computing Research* (Vol. 57, Issue 4). <https://doi.org/10.1177/0735633118771085>.
- Juniati, E. (2017). Peningkatkan hasil belajar matematika melalui metode drill dan diskusi kelompok pada siswa kelas VI SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 283-291. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p283-291>.
- Khasinah, S. (2013). Classroom action research. *Pionir*, 4(1), 1-9. <https://doi.org/10.22373/pjp.v4i1.159>.
- Kurniasari, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Make A Match Berbantuan Media Konkret Kelas 4 SD. *JTAM | Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*. <https://doi.org/10.31764/jtam.v3i1.761>.
- Legiman. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. LPMP DI Yogyakarta. <http://lpmpjogja.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2015/02/Penelitian-Tindakan-Kelas-PTK-legiman.pdf>.
- Muttaqien, F. (2017). Penggunaan Media Audio-Visual dan Aktivitas Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Vocabulary Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X. *Jurnal Wawasan Ilmiah*, 8(1), 25-41. <https://jurnal.amikgarut.ac.id/index.php/jwi/article/download/27/29>.
- Nurdin, E., Ma'aruf, A., Amir, Z., Risnawati, R., Noviarni, N., & Azmi, M. P. (2019). Pemanfaatan video pembelajaran berbasis Geogebra untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMK. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1), 87-98. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i1.18421>.
- Permanik, I. (2017). Peningkatan kemampuan menyimak dan berbicara anak usia dini melalui model dialogic reading. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(5), 75-84. <http://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/112>.
- Primayanti, G., Suwu, S. E., & Appulembang, O. D. (2018). Penerapan metode drill untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII SMP Lentera Way Pengubuan pada topik persamaan garis lurus [The implementation of the drill method to increase mathematical communication skills of grade 8 students]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 1(2), 135-149. <https://doi.org/10.19166/johme.v1i2.867>.
- Purnamasari, M., Isman, J., Damayanti, A., & Ismah, I. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika terhadap Konsep Bangun Ruang Materi Luas dan Volume Balok dan Kubus Menggunakan Metode Drill Sekolah SMP Islam Al-Ghazali Kelas VIII. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 3(1), 45-52. <https://doi.org/10.24853/fbc.3.1.45-52>.
- Rosalina, E., & Pertiwi, H. C. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visual

- Intellectually) Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education*, 1(2). <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JUDIKA/article/view/313>.
- Suryawati, E., & Osman, K. (2018). Contextual Learning: Innovative Approach Towards The Development of Students' Scientific Attitude and Natural Science Performance. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(1), 61–76. <https://doi.org/10.12973/ejmste/79329>.
- Susilowati, S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar IPA Terintegrasi Nilai Islam untuk Meningkatkan Sikap dan Prestasi Belajar IPA Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(1), 78–88. <https://doi.org/10.21831/jipi.v3i1.13677>.
- Trisdiono, H., & Zuwanti, I. (2017). Strategi Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 7(02), 95. <https://doi.org/10.25273/pe.v7i2.1468>.
- Umay, B., Wardhana, M. A., & Setia, Y. (2020). Peningkatan Pembelajaran Matematika Materi FPB Melalui Media Sandal FPB dalam Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Siswa Kelas IV Pembelajaran Secara Daring. *Prosiding Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA) II*. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/sendika/article/view/1052>.
- Widodo, S., & Kartikasari, K. (2017). Pembelajaran Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar Dengan Model Creative Problem Solving (Cps). *Prisma*, 6(1). <https://doi.org/10.35194/jp.v6i1.28>.
- Yuni, A. (2017). Pengaruh Metode Drill dan Metode Bermain Terhadap Keterampilan Bermain Bola Voli Mini (Studi Eksperimen Pada Siswa SD Negeri 14 Kampung Jambak Kecamatan Koto Tengah Kota Padang). *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*. <http://dx.doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v4i1.1276>.